

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada menjadi sesuatu yang bermakna. Adakalanya siswa yang tidak tergolong dalam berbagai kegiatan kelompoknya, tetapi siswa ini sering memberikan jalan keluar jika ada permasalahan yang dihadapi kelompoknya. Siswa seperti ini juga harus memperoleh poin yang tinggi dalam penilaian proses.

Beberapa indikasi yang lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa ini biasanya tergolong pendiam, tetapi menjadi penggerak aktivitas siswa lainnya.
2. Siswa yang aktif mencari sesuatu atau bahan lain yang diperlukan oleh kelompok, dan kemudian memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompok.
3. Siswa yang sering memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompoknya (PAKEM, 2010).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses perubahan melalui unsur kombinasi berdasarkan data yang ada menjadi sesuatu yang bermakna.

B. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah bentuk pengorganisasian pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran bentuk ini peserta didik belajar melalui pemahaman dan pembiasaan perilaku yang terkait kehidupannya. Peserta didik belum secara formal diperkenalkan pada mata pelajaran. Tujuan akhir dari Pembelajaran Tematik adalah berkembangnya potensi peserta didik secara alami sesuai dengan usia dan lingkungannya.

Dalam pembelajaran berbasis mata pelajaran peserta didik sudah secara formal diperkenalkan pada mata pelajaran yang ada dalam kurikulum SD/MI. Pada usia pendidikan dasar (6-15 tahun) kemampuan intelektual, sosio-emosional, fisik dan moral anak berkembang secara terpadu sehingga proses pengembangan dalam pembelajaran harus dilangsungkan secara terpadu, dan dalam kurikulum tahun 2006 Pembelajaran tematik direncanakan di kelas I, II, dan III.

Pembelajaran Tematik adalah modeln pembelajaran yang menggunakan tema tertentu sebagai titik sentral pembelajaran yang mengakomodasi berbagai kompetensi dasar yang harus dicapai dari satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Keterkaitan tema atau topik dalam satu pelajaran atau antar mata pelajaran pada satu kurikulum sekolah dapat terbentuk:

1. Keterkaitan materi dan kompetensi dasar dalam suatu mata pelajaran dengan kebutuhan/pengalaman anak dan lingkungan sosial anak.
2. Keterkaitan materi dan kompetensi dasar dalam beberapa mata pelajaran dengan kebutuhan/pengalaman dan lingkungan sosial anak.

Melalui sistem pembelajaran terpadu, memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu sangat

diperlukan terutama sekolah dasar dimana siswa masih mengahyati pengalaman secara totalitas serta masih sulit menghadapi pemilihan yang *actificial* (Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu, 2010).

Secara definitif kurikulum tematis adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi, keterampilan dan sikap. Pemaduan tersebut didasarkan pada pertimbangan rasional, antara lain:

1. Kebanyakan masalah dan pengalaman termasuk di dalamnya pengalaman belajar bersifat interdisipliner.
2. Untuk memahami, mempelajari, dan memecahkannya diperlukan multiskill.
3. Adanya tuntutan interaksi kolaboratif yang tinggi dalam peecahan masalah.
4. Adanya tuntutan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran Tematik antara lain:

1. Pembelajaran Tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna/utuh.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu tiap tema, banyak sedikitnya bahan yang ada dilingkungan.
3. Memilih tema yang terdekat dengan anak.
4. Mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema.

Model Pembelajaran Tematik sangat cocok diberikan kepada anak didik kelas rendah. Pembelajaran Tematik memadukan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dan menghubungkannya melalui jaringan topik/tema.

Tema adalah pikiran pokok atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Peran tema dalam Pembelajaran Tematik adalah:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi berbahasa dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Guru dapat menghemat waktu karena pelajaran disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan pada dua atau tiga pertemuan.

Pembelajaran Tematik memberikan keuntungan baik bagi guru maupun bagi siswa.

Keuntungan Pembelajaran Tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

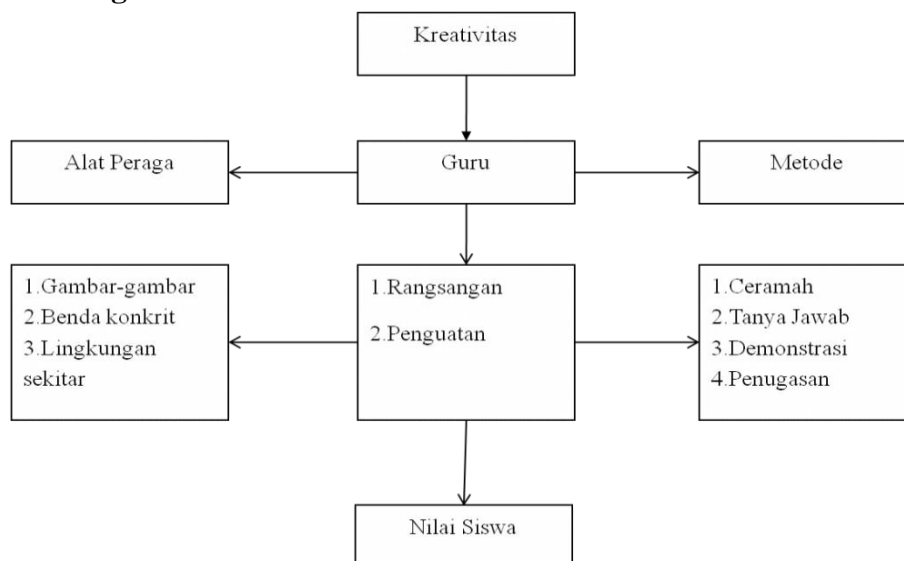
1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu semua siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan bagi siswa model Pembelajaran Tematik memiliki keuntungan antara lain sebagai berikut:

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa, yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan. Mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep, dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tematik adalah aplikasi pendekatan pembelajara terpadu yang dikembangkan melalui suatu “tema” yang didalamnya terkandung kompetensi dasar dan materi yang saling berkaitan antar mata pelajaran berdasarkan analisis kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran.

C. Kerangka Pikir Penelitian



Penjelasan

Kreativitas dapat digali melalui bantuan guru dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas serta menggunakan alat berupa gambar-gambar, benda kongkrit dan lingkungan sekitar. Kemudian guru juga memberikan rangsangan dan penguatan sehingga anak lebih bersemangat dalam berkreaitivitas dan akan meningkatkan nilai Pembelajaran Tematik yang optimal atau sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Hipotesis Tindakan

Bertolak dari latar belakang, identifikasi masalah, Pembelajaran tematik, tujuan Pembelajaran Tematik dan model-model Pembelajaran Tematik maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: dengan menggunakan model Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas III di SD N 1 Mataram Gadingrejo Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012.